

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film yang disutradarai oleh Greta Gerwig ini menceritakan tentang Christine McPherson seorang siswi kelas akhir di The Immaculate Heart of Mary di Sacramento, California. Determinasi diri Christine untuk mencapai tujuannya tersebut terlihat sangat besar. Determinasi Diri menurut Deci dan Ryan akan maksimal apabila tiga kebutuhan dasar psikologisnya terpenuhi, yaitu otonomi, kompetensi, dan keterkaitan.

Dari hasil analisis teks yang telah diuraikan dapat dilihat sebagai berikut:

1. Otonomi Christine digambarkan pada aspek usia dalam dimensi fisiologis tokoh dan aspek pendidikan dalam dimensi sosiologi. Remaja umur 17-18 tahun biasanya sedang menempuh pendidikan SMA tahun terakhir. Pada tahun terakhir tersebut para siswa memiliki kesempatan menentukan ke mana mereka akan melanjutkan sekolahnya. Christine memiliki dalam beberapa *scene* terlihat menyampaikan keinginannya untuk pergi ke New York untuk melanjutkan sekolahnya. Faktor yang melibatkan kebutuhan otonominya adalah masa selesainya masa SMA, selesainya masa SMA dapat terlihat pada beberapa *scene* seperti ketika ia meminta bantuan kepada ayahnya untuk membantu pendaftaran bantuan biaya dan mengonsultasikan pilihan kampusnya kepada guru BK. Sedangkan faktor yang memenuhi kebutuhan otonominya dapat dilihat melalui aspek kehidupan di rumah dalam dimensi sosiologi. Christine mendapatkan dukungan untuk pergi ke New York dari sang ayah.
2. Kompetensi Christine digambarkan melalui aspek komunitas dalam dimensi sosiologinya. Kebutuhan kompetensi Christine dalam film ini terpenuhi dengan ia mengikuti sandiwara di sekolah. Ia mengikuti latihan bersama guru dan teman-temannya hingga pentas bersama.

Pada grup sandiwara tersebut Christine berkesempatan untuk mengembangkan potensinya ia juga mendapatkan arahan untuk mencapai kompetensinya dari guru. Selain itu kompetensi juga digambarkan melalui aspek kefrustasian dan sikap dalam dimensi psikologi. *Feedback* yang diterima Christine tidak selalu positif, seperti ketika ibunya tidak peduli kepadanya yang hendak meminta maaf karena tidak memberitahu soal *waitlist* yang ia dapat. Akan tetapi ia tetap mendapatkan apa yang ia mau.

3. Keterkaitan Christine digambarkan melalui aspek aktivitas seksual pada dimensi psikologis. Christine memiliki hasrat untuk berkencan dengan Danny dan Kyle. Selain itu keterkaitan juga dapat dilihat melalui aspek komunitas dan kehidupan di rumah. Kebutuhan keterkaitan adalah kebutuhan manusia untuk merasa nyaman, mendapatkan kehangatan dari orang disekelilingnya. Dapat dilihat dari berbagai *scene* seperti ketika Christine dan teman-teman grup sandiwaranya bermain bersama, Marion menjempit Christine di rumah Kyle, Larry memberikan kue ulang tahun untuk Christine dan sebagainya.

Melalui tiga poin diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya tokoh Christine dibentuk oleh Greta Gerwig dengan otonomi yang kuat melalui aspek usianya. Faktor eksternal seperti dukungan baik otonomi, kompetensi, dan keternaikan dari sekitarnya makin menguatkan determinasi dirinya. Secara tiga dimensi tokoh, tokoh Christine dapat dilihat sebagai seorang anak berumur remaja berumur 17-18 tahun. Sebagai seorang remaja ia memiliki rasa ingin bebas dan penasaran akan kisah asmara. Christine memiliki keinginan untuk pergi sekolah ke New York untuk bersekolah di bidang seni. Beberapa kendala yang menghadangnya seperti kondisi ekonomi, nilai yang kurang, dan tidak di dukung sang Ibu, Ia berusaha keras dan berhasil mencapai impiannya tersebut. Rasa penasarannya akan kisah asmara dibalas dengan dua kali dikecewakan oleh pasangannya.

Pada analisis kognisi sosial peneliti melihat bahwa Greta Gerwig memiliki latar belakang yang sama dengan film yang ia buat. Film ini terasa begitu autentik karena dekat dengan lingkungan Gerwig tumbuh besar. Dalam interview yang ditemukan di internet, Gerwig tidak membahas spesifik kepada Determinasi Diri Christine, melainkan masa atau sifat Christine sebagai remaja yang ingin hidup bebas.

Pada analisis konteks sosial, peneliti menganalisa bahwa, selain penciptaan tokoh yang kuat, di dukung oleh penelitian bahwa kedekatan ayah dengan anak-anak (terutama anak perempuan) sebagai mana yang dijelaskan pada analisis konteks sosial diatas. Kedekatan Christine dengan ayahnya lah yang menjadikan Determinasi Dirinya sangat kuat.

B. Saran

Adapun hal-hal yang bisa penulis sarankan adalah:

1. Pembangunan karakter dan cerita yang kuat dari film *Lady Bird* patut ditiru oleh para sineas dan pelajar film di Indonesia.
2. Perlu adanya penelitian terkait peran Ibu dalam pembentukan Determinasi Diri karena pada film *Lady Bird* terlihat hubungan Christine dengan ibunya kurang harmonis namun Christine tetap menjadi remaja yang memiliki otonomi yang kuat
3. Belum banyak ditemukan penelitian yang meletakkan Determinasi Diri sebagai objek yang terpengaruhi, penulis berharap ada penelitian lanjutan oleh ahli yang berkompeten (psikolog, ahli parenting, dsb.) yang menjadikan Determinasi Diri sebagai objek yang akan terpengaruhi
4. Ketiga dimensi analisis yang ada dalam Analisis Wacana Kritis Teun A van Dijk terbukti saling terkait, akan tetapi kurang efektif untuk mengkaji hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan *power control*. Selain itu untuk mengetahui struktur mikro terbilang sulit untuk dilihat melalui visual, mungkin kan lebih efektif apabila fokus kepada pembedahan naskah tanpa memperhatikan visualnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, H. Porter. *The Cambridge Introduction to Narrative*. Cambridge: Cambridge University Press, 2002.
- Alek, Sobur. Analisis Teks: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotika, dan Analisis *Framing*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Anugrah, Ifti. "Representasi Konsep Diri Remaja Pada Film Lady Bird (Analisis Semiotika Roland Barthes)." Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2019.
- Baumeister, Roy F., Mark R. Leary. "The Need to Belong: Desire for Interpersonal Attachment as a Fundamental Human Motivation". *Psychological Bulletin*, Vol. 117. No. 3 (1995): 497-529.
- Bordwell, David, dan Kristin Thompson. *Film Art: An Introduction, 10th Edition*. New York: The McGraw-Hill Companies, 2013.
- Deci, Edward L., Richard M. Ryan. *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behaviour*. New York: Plenum Press, 1985.
- Deci, Edward L., Richard M. Ryan. "A Motivational Approach to Self: Integration in Personality". *Nebraska Symposium of Motivation: Perspectives on Motivation*, Vol. 38 (1991): 237-288.
- Eriyanto. Analisis Wacana (Pengantar Analisis Teks Media). Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2003.
- Egri, Lajos. "The Art of Dramatic Writing: Its Basis in the Creative Interpretation of Human Motives". New York: A Touchtone Book, 1960.
- Gray, Peter B., Ph.D., Kermyt G. Anderson, Ph.D. "The Impact of Father on Children." Dalam: Tremblay RE, Boivin M., Peters RDeV, eds. Roopnarine JL, topic ed. *Encyclopedia on Early Childhood Development*, 2015.
- Kriyantono, Rachmat, Ph.D. *Public Relation, Issue & Crisis Management: Pendekatan Critical Public Relations, Etnografi Kritis & Kualitatif*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Legault, Lisa. "Self-Determination Theory." Dalam: V. Zeigler-Hill, T.K. Shackelford (eds.), *Encyclopedia of Personality and Individual Differences*, 2017.
- McKee, Robert. *Story: Substance, Structure, Style, and the Principles of Screenwriting*. New York: ReganBooks, HarperCollins Publisher, Inc., 1997.
- Muna, Leli Nailul., Elok Halimatus Sakdiyah. "Pengaruh Peran Ayah (*Fathering*) Terhadap Determinasi Diri (*Self-Determination*) Remaja." *Jurnal Psikoislamika*, Vol. 12. No. 1 (2015): 45-50.

- Pratista, Himawan. *Memahami Film (Edisi Kedua)*. Yogyakarta: Montase Press, 2017.
- Radly, Zakki Silmi. “Analisis Wacana Pesan Dakwah Film Cinta Fisabilillah di Saluran Youtube Daqu Movie Episode 2.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2008.
- Rahayu, Deza. “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Pembentukan Karakter Anak.” Skripsi, Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2018.
- Reeve, Johnmarshall. *Understanding Motivation and Emotion (Fourth Edition)*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., 2005.
- Sugiyono, Prof. Dr. *Metode Penelitian Kualitatif (Untuk Penelitian yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif, dan Konstruktif)*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2018.
- Todorov, Tzvetan, dan Arnold Weinstein. “*Structural Analysis of Narrative*”. *NOVEL: A Forum on Fiction*, Vol. 3. No. 1 (1969): 70-76.
- Umam, Haiatul. “Analisis Wacana Teun A. van Dijk Terhadap Skenario Film ‘Perempuan Punya Cerita’.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2009.
- Weiland, K. M. *Creating Character Arcs: The Masterful Author’s Guide to Uniting Story, Structure, Plot, and Character Development*. Nebraska: PenForASword Publishing, 2016.
- <https://media-studies.com/todorov/> (diakses pada 2 Desember 2022)
- <https://www.npr.org/2018/02/19/587121715/-em-lady-bird-em-director-great-gerwig> (diakses pada 2 Desember 2022).
- <https://www.imdb.com/title/tt4925292/> (diakses pada 3 Desember 2022).
- <https://hellosehat.com/parenting/remaja/tumbuh-kembang/remaja/tahap-perkembangan/remaja/> (diakses pada 16 Desember 2022).
- <https://www.vulture.com/2017/10/greta-gerwig-director-lady-bird.html> (diakses pada 16 Desember 2022).